

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia adalah melalui pendidikan. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terbentuknya manusia yang berbudi pekerti luhur, mandiri, berkepribadian baik, serta memiliki rasa tanggung jawab adalah melalui pendidikan yang baik (Armina, 2013). Pendidikan berkualitas akan menghasilkan manusia berkualitas. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan wajib terus-menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki kepribadian yang mantap, mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, kesehatan rohani dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan secara umum dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan

terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah, seperti pendidikan tinggi, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar. Proses pendidikan berkualitas yang dilaksanakan di sekolah menghasilkan siswa yang berilmu, cakap, dan kreatif. Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dan bukti bermutunya pendidikan dalam pembelajaran di sekolah adalah hasil yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran setelah mengikuti proses belajar (Husein, 2013).

Hasil belajar yang diperoleh siswa melibatkan aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Tahun 2016 No.23 terkait Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa, disebutkan bahwa standar keberhasilan siswa dikatakan baik jika setiap siswa telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan acuan tersebut, SMA Negeri 1 Seririt menetapkan standar keberhasilan belajar dengan nilai KKM sebesar 70. Standar tersebut berlaku juga untuk matapelajaran Kimia. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi awal di kelas XI MIA, diketahui bahwa terdapat 13 orang siswa (12,03%) memiliki nilai hasil belajar kimia yang masih berada di bawah standar nilai KKM sedangkan 95 orang siswa (87%) memiliki nilai hasil belajar kimia yang sudah memenuhi standar nilai KKM. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.

Secara garis besar, faktor internal dan faktor eksternal adalah dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut sebagai faktor internal meliputi faktor jasmaniah di antaranya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis di antaranya inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan. Sedangkan, faktor yang ada di luar individu disebut sebagai faktor eksternal, meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2013).

Sardiman (2012) menyatakan seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat motivasi. Perubahan energi pada setiap individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan disebut motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2014) membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap perolehan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan lebih semangat dalam kegiatan belajar dan memungkinkan mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Hal tersebut berarti, semakin tinggi motivasi, semakin banyak intensitas usaha yang dilakukan, sehingga semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sependapat dengan penelitian tersebut, Yuliawan (2016) mengungkapkan dalam kegiatan belajar, daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar adalah peran dari motivasi. Dengan demikian, motivasi belajar sebagai pendorongan agar siswa lebih semangat merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam proses pembelajaran.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah disiplin diri. Disiplin diri merupakan salah

satu faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Tu'u, 2004). Terciptanya situasi belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa mentaati tata tertib yang ada merupakan peran dari disiplin diri. Jika siswa tidak disiplin dalam belajar, maka akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi teman yang sedang serius belajar. Dengan demikian, disiplin diri sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Kabuka (dalam Simba *et al*, 2016), beberapa masalah akibat meningkatnya ketidakdisiplinan siswa, antara lain menurunnya prestasi belajar atau kinerja akademik di sekolah, bolos saat jam pelajaran, tidak mau mentaati aturan sekolah, intimidasi, *bullying*, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, dan pelecehan seksual. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Joseph dan Lawrench (dalam Mega, 2018), yang menyatakan prestasi belajar siswa akan meningkat apabila siswa disiplin dalam belajar. Sebaliknya, prestasi belajar siswa tidak optimal apabila siswa tidak disiplin dalam belajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa di sekolah, kualitas dan juga harga diri siswa yang akan menurun karena ulah mereka yang tidak disiplin dan susah diatur. Jika siswa tidak mampu menerapkan sikap disiplin diri, maka akan berdampak pada dirinya sendiri berupa masalah dan juga kesenjangan.

Berdasarkan uraian di atas, mengindikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat berperan terhadap perolehan hasil belajar yang optimal. Fokus penelitian ini yakni lebih kepada faktor-faktor motivasi belajar dan disiplin diri. Motivasi belajar dan disiplin diri siswa perlu diteliti karena dengan

memahami faktor-faktor yang berhubungan positif terhadap perolehan hasil belajar yang optimal maka faktor-faktor tersebut perlu ditingkatkan oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah, keluarga, dan siswa sendiri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seririt karena di sekolah tersebut belum ada penelitian yang meneliti tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 1 Seririt”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya motivasi belajar dan disiplin diri sebagai faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam rangka meraih hasil belajar yang baik, maka perlu disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data yang menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memiliki nilai hasil belajar kimia yang rendah, yaitu 13 orang siswa (12,03%) memiliki nilai hasil belajar kimia yang masih berada dibawah standar nilai KKM.
- 2) Siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan pada motivasi belajar dan disiplin diri saja. Hal tersebut dipilih karena motivasi belajar dan disiplin diri diduga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar kimia siswa. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar dan seberapa kuat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Seririt.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoretis dan aspek praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretik hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan hasil pemikiran serta pengembangan keilmuan bagi bidang pendidikan yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar kimia siswa.

2) Manfaat Praktis

a Bagi Guru

Bagi guru bidang studi kimia, hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam menganalisis kendala-kendala yang dialami siswa dalam belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar dan disiplin diri. Guru juga dapat berperan dalam memotivasi siswa dan merefleksi kembali aturan-aturan tentang kedisiplinan di sekolah menjadi lebih baik lagi.

b Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

c Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia.